

INTISARI

Penelitian ini berangkat dari kemunculan fanatisme politik yang mengancam praktik demokrasi di Indonesia, khususnya pada momen Pemilihan Presiden tahun 2019. Fanatisme politik tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, sebagai bentuk tindakan oleh individu atau kelompok kecil yang mengabaikan nilai moral semua manusia lainnya, dan mendasarkan penilaian dan praktik hanya pada pendapat dan keinginan kelompoknya. Penelitian ini berusaha menjawab apa saja karakteristik dan muatan fanatisme dalam Pemilihan Presiden 2019, sejauh mana fanatisme tersebut kontra dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Hasil pemetaan karakteristik tersebut, akan dilihat melalui perspektif pluralisme agonistik Chantal Mouffe yang lebih mengedepankan keragaman pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif alternatif dalam memandang fanatisme politik. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan mencari data objek material melalui jurnal, buku atau artikel terkait fenomena Pemilihan Presiden tahun 2019 dan juga digunakan pemikiran Chantal Mouffe. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan unsur-unsur metodis berupa deskripsi, interpretasi, dan komparasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, aspek penting dari perspektif pluralisme agonistik Mouffe adalah penekanan pada karakter konfliktual (agonistik) politik dan pengakuan pluralisme. Maka, konflik dalam Pemilihan Presiden 2019 maupun peristiwa demokrasi lain akan terus-menerus ada dan perlu diakui, hanya saja harus dijinakkan dengan bantuan lembaga dan prinsip demokrasi. Kubu yang berseberangan, termasuk pendapat-pendapat yang berbeda dalam Pemilihan Presiden 2019, menurut pluralisme agonistik tidak perlu dihancurkan eksistensinya karena akan menolak prinsip demokrasi itu sendiri. Pada intinya suara yang berbeda tetap harus ada, dan harus dilawan jika tidak sesuai dengan cita-cita demokrasi dan kesetaraan rakyat. Kedua, gagasan agonisme mengacu pada dua pihak yang saling berseberangan namun pada saat yang sama memberikan pengakuan satu sama lain sebagai pihak yang masing-masing absah dalam memiliki pandangan.

Kata Kunci: *Fanatisme, Pluralisme Agonistik, Pemilihan Presiden 2019, Demokrasi, karakter konfliktual politik*

ABSTRACT

This study departs from the emergence of political fanaticism that threatens democratic practices in Indonesia, especially during the 2019 Presidential Election. Political fanaticism is not compatible with democratic principles, as a form of action by individuals or small groups who ignore the moral values of all other human beings, and based their assessment and practice only on the opinions and desires of the group. This research try to answer what are the characteristics and content of fanaticism in the 2019 Presidential Election, to what extent this fanaticism is against the principles of democracy. The results of the mapping of these characteristics will be seen through the perspective of Chantal Mouffe's agonistic pluralism, which emphasizes diversity of opinion. This study aims to provide an alternative perspective in viewing political fanaticism.

This research is a literature study by looking for material object data through journals, books, or articles related to the 2019 Presidential Election phenomenon and used Chantal Mouffe's thoughts. The data is then analyzed using methodical elements in the form of description, interpretation, and comparison.

The results obtained from this study are as follows. First, an essential aspect of Mouffe's agonistic pluralism emphasizes the conflictual (agonistic) character of politics and pluralism recognition. So, conflicts in the 2019 Presidential Election and other democratic events will continue to exist and need to be acknowledged. It is just that it must be tamed with the help of democratic institutions and principles. Opposing camps, including different Presidential Election opinions, do not need to be destroyed according to agonistic pluralism because their existence will reject the principle of democracy itself. In essence, other voices must still exist and must be resisted if they do not follow the people's ideals of democracy and equality. Second, the idea of agonism refers to two parties who are opposite each other but at the same time give recognition to each other as parties that each have good views.

Keywords: Fanaticism, Agonistic Pluralism, Presidential Election, Democracy, conflictual character of politics